

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tradisi bakar batu merupakan salah satu warisan budaya yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Papua, khususnya pada suku dani, tradisi ini bukan sekedar aktivitas memasak makanan secara bersama-sama, melainkan suatu sistem sosial budaya yang mengandung berbagai nilai kehidupan yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam praktiknya, bakar batu dilakukan dengan memanaskan batu hingga membara, kemudian digunakan untuk memasak berbagai bahan makanan seperti ubi, sayuran, dan daging. Namun, dibalik proses tersebut terdapat makna dan nilai yang sangat mendalam yang membentuk karakter serta pola hubungan masyarakat.<sup>1</sup>

Pokok Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berfokus pada nilai-nilai Kristiani dapat dianalisis dan dipahami dalam pelaksanaan tradisi bakar batu sebagai sarana memperkuat relasi komunal di Papua Pegunungan dalam perspektif Pendidikan agama kristen. Penelitian ini juga menyoroti sejauh mana tradisi bakar batu mampu menjadi media penyatuan antara budaya lokal dan ajaran Kristen dalam membangun hubungan sosial yang harmonis ditengah masyarakat. Selain itu, penelitian ini ingin melihat

---

<sup>1</sup> Jiharudin and Syaiful Mustofa, "Budaya Bakar Batu Sebagai Wujud Toleransi Masyarakat Papua," *Tsaqofah* 20, no. 2 (2022): 89-100.

peran tradisi bakar batu dalam menumbuhkan semangat kebersamaan, toleransi, dan persaudaraan yang sejalan dengan nilai-nilai Kristiani ditengah tantangan perubahan sosial masyarakat modern.<sup>2</sup>

Tradisi bakar batu memiliki makna yang sangat melekat dalam kehidupan masyarakat Papua, khususnya sebagai simbol persatuan dan kebersamaan yang menyatukan seluruh anggota komunitas dalam suatu ikatan sosial yang kuat dan penting. Tradisi ini bukan hanya dipahami sebagai praktik budaya, tetapi juga dimaknai sebagai ungkapan bersama atas rasa syukur terhadap berkat yang diterima, baik berupa hasil panen, kelahiran, maupun berbagai bentuk keberhasilan dalam kehidupan bersama. Selain itu bakar batu juga berfungsi sebagai simbol perdamaian, terutama dalam konteks perdamaian adat, dimana tradisi ini menjadi media untuk menyelesaikan konflik serta memulihkan relasi sosial yang sempat mengalami ketegangan atau perpecahan.

Dalam pelaksanaannya, tradisi bakar batu mencerminkan nilai penghormatan terhadap sesama, baik kepada tamu maupun kepada leluhur, yang diwujudkan melalui sikap penerimaan dan keterlibatan semua pihak tanpa adanya ketidakadilan status sosial. Tradisi ini juga menyampaikan nilai keserdanaan hidup, yang tampak dari pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana serta praktik berbagi yang dilandasi semangat

---

<sup>2</sup> Etalia Asso, dkk. (2026). Tradisi Bakar Batu Suku Dani Provinsi Papua Pegunungan. Pahlawan: Jurnal Ilmu Pendidikan-Sosial-Budaya, 22(1), 33-40.

kebersamaan, bukan kepentingan individu. Dengan demikian tradisi bakar batu tidak hanya berperan sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai gambaran nilai-nilai kehidupan yang melekat dalam membangun, memelihara, dan memperkuat keseimbangan sosial dalam masyarakat Papua.<sup>3</sup>

Teori nilai Kristiani dan relasi komunal dalam perspektif nilai Kristiani yang menekankan kasih, kebersamaan, syukur, pelayanan, dan saling menghormati bakar batu dapat dipahami sebagai praktik budaya yang berkesan dengan ajaran kasih Kristus yang menghimpun komunitas dalam perjamuan bersama dan solidaritas. Ajaran Kristiani menekankan bahwa persekutuan umat dan perjamuan bersama memperkuat relasi antar manusia sebagai wujud nyata kasih dalam perjamuan kudus sebagai simbol persatuan. Dalam banyak kajian budaya Papua, bakar batu mengandung nilai kebersamaan, berbagi, gotong royong, dan rasa syukur atas berkat yang diberikan arah pada kehangatan dan hidup dengan rasa terimakasih yang sejajar dengan prinsip Kristiani tentang relasi komunal yang adil bagi semua dan ,saling menopang, khususnya jika dipandang sebagai perjamuan komunitas yang melampaui sekedar acara makan bersama.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Seto Aji Nurkotib "Makna Tradisi Bakar Batu Suku Dani" (Studi Etnografi Di Kalangan Masyarakat Kampung Alang-Alang V Kabupaten Keerom Papua) Vol. 19, No. 2, Desember 2022,162-163.

<sup>4</sup>Abigael Santi Junita Loho (2025) Sosialisasi Budaya Bakar Batu Melalui Pendidikan Agama Kristen Untuk Memperkuat Hospitalitas Masyarakat Papua,90-92.

Fakta dalam konteks bakar batu secara kenyataan, bakar batu di Papua memang terbukti menjadi aktivitas bersama yang memperkuat hubungan antar suku dan antar anggota komunitas, termasuk dalam konteks merayakan hari-hari penting yaitu Natal, Paskah, serta acara adat lainnya yang melibatkan unsur keagamaan dan sosial bukan semata ritual adat tanpa makna komunikasi. Bakar batu telah berjalan lintas agama dan sering diadaptasi dalam konteks komunitas Kristen Papua sebagai sarana untuk mempererat solidaritas, menanamkan nilai saling berbagi, serta ajaran syukur dan penghormatan terhadap tamu atau sesama manusia, yang mencerminkan nilai Kristiani yang hidup dalam praktik keseharian seperti penyediaan makanan sesuai kesukaan panutan atau tradisi bersama). Namun kesenjangan juga tampak dimana pemahaman generasi muda terhadap makna spiritual dibalik tradisi ini mulai kabur sehingga perlu penguatan lewat Pendidikan Agama Kristen dan pembelajaran nilai budaya untuk memastikan tradisi ini tetap relevan sebagai sarana pewarisan nilai komunal Kristiani.

Beberapa kajian sebelumnya yang telah mengkaji mengenai budaya bakar batu oleh Abigail Santi Junita Loho (2025) menunjukan bahwa pengenalan budaya ini lewat Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan semangat hospitabilitas dikalangan masyarakat Papua. Integrasi antara budaya lokal dengan ajaran Kristen memiliki keuntungan. Imelda wenda (2022) menemukan bahwa tradisi bakar batu berfungsi

menjadi sarana solusi Perselisihan antar kelompok sebaya dalam kelompok masyarakat asli Dani, dengan Studi ini fokus pada pentingnya Prinsip kebersamaan, ikatan persaudaraan, dan keharmonisan keluarga.

Kebaharuan berdasarkan kajian literatur tampaknya belum ada kajian yang membahas analisis nilai Kristiani dalam tradisi bakar batu sebagai Sarana implementasi pendidikan kristen Papua Pegunungan dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah analisis nilai kristiani dalam tradisi bakar batu sebagai sarana implementasi pendidikan kristen di distrik Karubaga Kabupaten Tolikara Papua Pegunungan .

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana nilai Kristiani dalam tradisi bakar batu sebagai sarana implementasi pendidikan kristen di Papua Pegunungan Distrik Karubaga ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap nilai kristiani dalam tradisi bakar batu sebagai sarana implementasi pendidikan kristen di Papua Pegunungan Distrik Karubaga .

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoretis :**

Memperluas wawasan Pendidikan Agama Kristen, khususnya dalam konteks penerapan nilai-nilai agama melalui tradisi budaya

##### **2. Mamfaat praktis :**

###### **a. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat praktis Papua Pegunungan untuk semakin memahami dan mempertahankan nilai-nilai kebersamaan,kasih,dan persatuan yang terkandung dalam tradisi bakar batu sebagai bagian dari kehidupan komunal.

###### **b. Bagi gereja**

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi gereja dalam menyusun dan mengembangkan pendekatan pelayanan yang lebih kontekstual.

## **F. Sistematis Penulisan**

**BAB I Pendahuluan** latar belakang masalah, fokus masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematis Penulis.

**BAB II Landasan Teori** nilai-nilai Kristiani, Pengertian adat istiadat, perspektif pendidikan agama kristen terhadap budaya, tradisi bakar batu, tahapan pelaksanaan bakar batu implementasi pendidikan kristen.

**BAB III Metode Penelitian** Jenis dan Pendekatan Penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, informan, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan kajian data, strategi untuk memastikan validitas data, serta jadwal pelaksanaan penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian Dan Analisis** Deskripsi Hasil Penelitian, deskripsi hasil observasi, deskripsi hasil wawancara, deskripsi hasil analisis wawancara.

**BAB V : PENUTUP** kesimpulan dan saran